

PERSEPSI TAKMIR, JAMAAH DAN WARGA TERHADAP POTENSI DIJADIKANNYA MASJID JOGOKARIYAN SEBAGAI PUSAT MUAMALAH UTANG-PIUTANG (AL-QARDH)

Laode Shalihi Ismail

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta 55281, Indonesia

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi takmir, jamaah dan warga terhadap potensi dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Penelitian ini berpedoman pada teori Allport dalam menentukan aspek persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takmir Masjid Jogokariyan menyatakan tidak setuju dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh), mayoritas jamaah menyatakan setuju dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh), dan mayoritas warga menyatakan setuju dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh). Takmir tidak menyetujui dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh) disebabkan adanya pertimbangan berbagai aspek. Salah satunya yaitu aspek psikologis berupa beban mental atas pinjaman yang mengakibatkan jamaah yang sering beribadah ke masjid menjadi tidak beribadah lagi ke Masjid Jogokariyan. Mayoritas jamaah dan warga yang setuju dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh) disebabkan kegiatan tersebut dapat memakmurkan masyarakatnya serta dapat menolong warga yang kesusahan dalam hal permodalan dan memenuhi kebutuhan hidup. Sementara jamaah dan warga yang tidak setuju disebabkan penerapan utang-piutang di masjid dianggap tidak tepat, adanya riba, telah diadakannya kegiatan serupa, fungsi masjid hanya sebagai tempat shalat, kegiatan berupa program-program yang dijalankan sudah dianggap mensejahterakan dan sudah terpenuhinya kebutuhan warga sekitar Masjid Jogokariyan. Penelitian ini terbatas hanya mengidentifikasi persepsi dari takmir, jamaah, dan warga terhadap potensi dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh).

Kata Kunci: Persepsi, Potensi Masjid, Muamalah utang-piutang (al-qardh)

1. PENDAHULUAN

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari keberadaan umat Islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid juga menjadi *manifesto phenomenal* yang menandakan eksistensi keberadaan umat Islam dalam sebuah masyarakat (Ismail dan Cecep, 2010). Arti penting masjid berkaitan erat dengan upaya membentuk pribadi dan kepribadian yang Islami. Untuk mewujudkannya, masjid harus difungsikan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan fungsinya.

Mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada zaman sekarang ini dapat dilakukan dengan menjadikan fungsi masjid sebagai mana pada zaman Rasulullah SAW agar tidak menyimpang dari tujuan awal didirikannya. Fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW, masjid memiliki banyak fungsi, antara lain sebagai tempat pelaksanaan peribadatan, tempat pertemuan, tempat berkonsultasi, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, tempat pembinaan umat, dan kegiatan dakwah Islamiyah (Ismail dan Cecep, 2010).

Fungsi masjid sebagai tempat kegiatan sosial merupakan salah satu aspek yang menjadi sorotan penting dalam tatanan pengelolaan masjid di Indonesia saat ini. Masjid sebagai komponen fasilitas sosial dituntut untuk bisa mensejahterakan masyarakat dalam skala kecil (jamaah dan warga sekitar) atau dalam skala besar (bangsa Indonesia). Sekarang ini, masalah sosial tidak sedikit, terutama masalah sosial yang menyangkut kehidupan, seperti kemiskinan. Salah satu yang bisa diupayakan masjid dalam literatur ekonomi syariah untuk memenuhi fungsinya mengatasi masa-

lah sosial ialah dengan memberikan bantuan dana melalui utang-piutang (al-qardh).

Berdasarkan konsep Islam, kegiatan utang-piutang (al-qardh) dapat dilakukan tanpa adanya tambahan biaya. Setiap entitas berhak melakukan kegiatan utang-piutang karena adanya manfaat pencapaian pemerataan ekonomi umat. Masjid Jogokariyan merupakan salah satu masjid yang menfokuskan seluruh kegiatannya untuk mensejahterakan masyarakatnya. Masjid ini telah dipandang mampu menjadi pendorong segala kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar area masjid. Sebagai tempat yang dijadikan pusat kegiatan masyarakat di sekitarnya, masjid Jogokariyan harus dimaksimalkan fungsinya, terutama yang berhubungan dengan pemerataan ekonomi umat dalam mengatasi adanya masalah sosial melalui utang-piutang.

Salah satu faktor keberhasilan pencapaian pemerataan ekonomi melalui utang-piutang adalah adanya peran serta masyarakat, baik pengelola (takmir) maupun jamaah dan warga. Bentuk peran serta masyarakat tersebut adalah dengan turut serta berperilaku positif terhadap upaya-upaya pemberdayaan fungsi masjid sebagai tempat utang-piutang. Perilaku positif ini dapat berasal dari persepsi yang dimiliki masing-masing masyarakat tersebut. Menurut Sugihartono (2007).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai potensi masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (Al-Qardh) yang ditinjau dari persepsi masyarakat yaitu takmir, jamaah dan warga yang berada di sekitar area masjid menarik untuk dilakukan. Pada penelitian ini akan

membahas: (1) Bagaimana persepsi takmir, terhadap dijadikannya masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh); (2) Bagaimana persepsi jamaah terhadap dijadikannya masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh); dan (3) Bagaimana persepsi warga terhadap dijadikannya masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang (al-qardh).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Potensi

Kata 'potensi' berasal dari bahasa Inggris 'to patent' yang berarti 'keras, kuat'. Sementara itu, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, potensi ialah suatu daya upaya yang dimiliki namun memerlukan upaya yang kuat juga untuk memaksimalkannya. Potensi tidak hanya bersumber dari manusia tetapi juga berbagai hal yang menjadi objek yang akan dimaksimalkan perannya.

Identifikasi Potensi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi dengan cara menggolongkan, dan mengklarifikasi agar informasi yang diperoleh efektif. Manusia memiliki beragam potensi yang digolongkan atas potensi fisik dan potensi non fisik.

Potensi Masjid sebagai Pusat Muamalah

Muamalah adalah hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan alat-alat kebutuhan jasmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntutan agama (Haroen, 2007). Ulama fiqih sepakat bahwa hukum asal dalam transaksi muamalah adalah diperbolehkan (mu-

bah), kecuali terdapat *nash* yang melarangnya. Salah satu jenis muamalah yang sejalan dengan tujuan masjid untuk memakmurkan umat berkaitan dengan pemerataan ekonomi umat ialah muamalah utang-piutang (al-qardh).

Utang-Piutang (Al-Qardh)

Dalam fikih muamalah, utang-piutang disebut '*al-dayn*' yang terkait dengan istilah al-qardh yaitu utang-piutang yang dalam bahasa Indonesia disebut pinjaman. Secara bahasa, al-qardh yaitu *qardan* yang diambil dari kata *qarad-yaqridu-qardan* yang artinya 'memotong, memakan, menggigit, dan mengerip'. Menurut terminologi, al-qardh ialah suatu akad antara dua pihak; pihak pertama memberikan uang atau barang kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus dikembalikan sama seperti saat diterima dari pihak pertama (Wardi, 2010).

Rukun dan Syarat Utang-Piutang (Al-Qardh)

Rukun dan syarat utang-piutang (al-qardh) yaitu (1) adanya pihak yang meminjam (*Muqtarid*), (2) pihak yang memberikan pinjaman (*Muqrid*), (3) barang yang dihutangkan (*Muqtarad/ma'-qud-' alaih*), dan (4) ucapan serah terima (*sighat ijab qabul*).

Kewajiban Membayar Utang

Kewajiban membayar hutang bagi orang yang berhutang sangat jelas dalam aturan agama Islam. Utang tersebut pun lebih baik jika dilunasi sebelum jatuh tempo. Selain itu, orang yang berhutang harus lebih baik dalam membayar hutang dan lebih banyak dari jumlah hutang tanpa disyaratkan

oleh pemberi hutang, sebagai rasa terima kasih

Etika utang-piutang (Al-Qardh)

Etika dalam utang-piutang yaitu: (1) utang-piutang (al-qardh) harus ditulis dan dipersaksikan, (2) orang yang berutang harus melunasinya tepat waktu, dan (3) tidak boleh mengambil keuntungan.

Utang-Piutang dalam Al-Quran Lafadz Utang Piutang dalam Al-Quran

Al-Quran terkandung kata yang digunakan untuk menunjukkan utang-piutang yang ditunjukkan dengan kata 'qardh' dan 'dain'. Kata 'Qardh' terdapat pada QS. Al-Baqarah: 245, Al-Maidah: 12, Al-Hadid: 11&18, Al-Taghabun: 17 dan Al-Mujammil: 20. Isi dari ayat-ayat tersebut adalah siapa yang memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.

Hikmah dan Keutamaan Qardh

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. (QS. al-Baqarah: 245).

Hukum Qardh (Utang-Piutang)

Dalam Islam utang-piutang adalah akad tabarru'/non profit bukan untuk mencari keuntungan maupun investasi oleh karena itu tidak boleh padanya ada unsur pemanfaatan.

Perbedaan Qardh dan Dain

Menurut Abu Hilal Al-Askari 'qardh' itu banyak digunakan dalam 'ain (properti/uang kontan) dan perak yaitu dimana seseorang mengambil dari harta orang lain berupa dirham kemudian ia mengembalikan pinjamannya itu kembali berupa dirham. Maka setiap 'qardh' adalah 'dain' namun tidak setiap 'dain' adalah 'qardh'. Oleh karena itu barang-barang yang dibeli secara kredit adalah dain bukan qardh. Qardh itu pengembaliannya harus sesuai dengan jenis yang dipinjam sedangkan 'dain' tidak seperti itu.

Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala yang berada di sekitarnya. Banyak ahli yang mendefinisikan pengertian persepsi berdasarkan bidang perhatian masing-masing. Menurut Sugihartono (2007), persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi seseorang berbeda dengan persepsi orang yang lain. Ada yang mempersepsikan bahwa sesuatu itu baik atau persepsi yang positif, tetapi ada juga yang mempunyai persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan nyata yang akan dilakukan.

Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi yaitu (1) adanya objek yang dipersepsikan, (2) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu kesiapan dalam mengadakan persepsi, (3) adanya alat indera/ *reseptor* yaitu alat untuk menerima stimulus, dan (4) saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimu-

lus ke otak dan untuk memberikan respon.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Thoha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu (1) faktor internal: perasaan, sikap, kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat, dan motivasi, dan (2) faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru, dan ketidak asingan suatu objek.

Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interlasi dari berbagai komponen. Menurut Allport (2005), ada tiga komponen yaitu (1) komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya, (2) komponen afektif yaitu berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, dan (3) komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu: (1) stimulus atau rangsangan, (2) registrasi, dan (3) interpretasi.

Masjid

Masjid berasal dari kata '*sajada-sujudan*', yang berarti 'patuh, taat, serta

tunduk dengan penuh hormat dan takzim', atau 'tempat sujud'. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata '*sajada*' diubah menjadi '*masjidun*' artinya 'tempat sujud menyembah Allah SWT'. Diartikan sebagai 'tempat sujud', masjid mengandung arti yang umum, yaitu dipersamakan dengan bumi. Sebagaimana pesan dari Rasulullah SAW yang berarti: "*setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud.*" Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu shalat fardhu, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.

Peran dan Fungsi Masjid

Nandang dan Sholehuddin (2017) mengemukakan beberapa fungsi masjid yaitu: (1) sebagai tempat beribadah umat islam, (2) sebagai wahana melaksanakan *ta'lim* dan madrasah, (3) sebagai wahana melaksanakan kegiatan sosial dan kegiatan lainnya, (3) sebagai indikator kejayaan umat islam, (4) sebagai *mihrab*, (5) sebagai mimbar, (6) tempat berdiri imam lebih tinggi dari tempat berdirinya makmum dan sebaliknya, (7) menara, dan (8) kubah masjid.

Manajemen Masjid

Manajemen adalah proses mengkoordinasikan berbagai aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. manajemen masjid adalah kegiatan pengelolaan masjid untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan jalan melakukan

koordinasi aktivitas-aktivitas baik finansial, maupun jamaah dalam rangka memakmurkan masjid, mengelola berbagai potensi yang dimiliki oleh masjid, seperti jamaah, donatur, sarana fisik masjid, *brand/citra* yang dimiliki, sumber daya manusia/ pengurus dan sarana teknologi yang dimiliki untuk mencapai sasaran yang dikehendaki.

Aspek Manajemen Masjid

Adapun aspek-aspek yang menjadi bagian dari manajemen masjid meliputi (1) sarana fisik masjid, (2) pengurus masjid, (3) keuangan masjid, (4) jamaah masjid, dan (5) program masjid.

Takmir, Jamaah, dan Warga Masjid

(1) Takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya bermakna kepengurusan masjid. (2) Kata jamaah menurut bahasa berasal dari kata '*al-ijtima*' yang mempunyai arti 'berkumpul atau bersatu'. Dalam ilmu sosiologi, pengertian jamaah hampir sama dengan pengertian masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1993), masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam islam, kata jamaah lebih tertuju pada beberapa orang yang melaksanakan shalat secara bersama-sama. Quraish Shihab menggunakan istilah umat untuk menggantikan kata jamaah. (3) Seorang warga negara Indonesia (WNI) adalah orang yang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia diakui dan diberi kebebasan untuk tinggal dan menetap sesuai dengan tempat terdaftar dan diberi

kartu tanda penduduk (KTP). Banyak *mahzab* menjelaskan kriteria warga masjid. Ada yang berpendapat bahwa warga masjid ialah warga yang berada di sekitar masjid yang dihitung empat puluh rumah dari seluruh penjuru mata angin dan adapula yang menjelaskan bahwa warga masjid ialah rumah yang berada di sekitar masjid.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penggunaan studi kasus lebih diutamakan ketika pertanyaan penelitian diawali dengan kata "bagaimana" dan "mengapa". Peneliti memiliki sedikit kendali atau bahkan tidak memiliki kendali sama sekali terhadap peristiwa yang diteliti dan studi berfokus pada fenomena yang kontemporer (Yin, 2014).

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah masjid Jogokariyan yang letaknya berada di jalan Jogokariyan nomor 36, kelurahan Mantriijeron, kecamatan Mantriijeron, kota Yogyakarta.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa profil masjid Jogokariyan, struktur organisasi, daftar program masjid, laporan keuangan tahun 2016-2017. dan data berupa informasi yang didapatkan dari wawancara semi terstruktur kepada takmir masjid, jamaah, dan warga sekitar area masjid dengan topik wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian terhadap

masing- masing yang diwawancarai. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai data penunjang yang diperoleh melalui kuesioner, studi kepustakaan, buku, makalah, arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur, dan kuesioner. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di masjid Jogokariyan Yogyakarta dengan melihat keseluruhan bangunan masjid dan keadaan sekitar area masjid, sarana, dan prasarana masjid. Juga dilakukan interaksi dengan salah satu takmir, ustadz, dan warga dengan menanyakan ketersediaan berbagai jenis muamalah serta hal-hal yang terkait dengan pengelolaan masjid. Teknik wawancara yang dilakukan ialah dengan mengajukan pertanyaan semi terstruktur. Pembagian kuesioner ditujukan kepada jamaah dan warga. Adapun topik pertanyaan yang dimasukkan ke dalam kuesioner tersebut yakni persepsi jamaah dan warga yang ditinjau dari aspek persepsi (kognitif, afektif, dan konatif).

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ini mengadaptasi model Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi). Proses analisis data dimulai dengan melakukan telaah keseluruhan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang selanjutnya dikaji. Setelah itu, dibuat rangkuman untuk setiap pertemuan dengan responden. Dari rangkuman yang telah

dibuat, selanjutnya dilakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi, menyusun data dari satuan-satuan yang sejenis (mengkategorikan data), dan membuat koding data. Pada tahap penyajian data, data yang didapatkan dan telah direduksi disusun dengan relavan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antarvariabel.

Pengujian Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas data dengan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat perbedaan dari berbagai sumber. Selain itu, juga digunakan triangulasi teknik yang meliputi penggunaan metode wawancara, kuesioner, dan observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Takmir

Takmir berpendapat bahwa pihak takmir tidak menyetujui diadakannya muamalah utang-piutang di masjid Jogokariyan. Hal ini bukan dikarenakan ketidak mampuan masjid untuk mengadakan kegiatan muamalah utang-piutang ataupun ketidaksiapan takmir, melainkan ada berbagai aspek yang dipertimbangkan. Orientasi masjid Jogokariyan yang semua kegiatan atau programnya yang diperuntukkan untuk ibadah sekaligus juga untuk kesejahteraan jamaah dan warga menjadi pertimbangan penting. Pihak takmir tidak menginginkan bahwa

akibat adanya muamalah utang-piutang menjadikan jamaah yang sering beribadah ke masjid menjadi tidak beribadah lagi ke masjid Jogokariyan karena adanya beban mental yang disebabkan masih adanya hutang yang belum dilunasi.

Persepsi Jamaah

Mayoritas jamaah yang diwawancarai menyetujui diadakannya kegiatan muamalah utang-piutang di masjid Jogokariyan karena adanya kegiatan tolong menolong dalam bentuk utang-piutang

yang sesuai syariat islam. Dalam kuesioner, mayoritas responden setuju diadakannya kegiatan utang-piutang di masjid Jogokariyan.

Persepsi Warga

Warga menyetujui diadakannya kegiatan muamalah utang-piutang di masjid Jogokariyan Dalam kuesioner, mayoritas responden setuju diadakannya kegiatan utang-piutang di masjid Jogokariyan.

Analisis Persepsi

Aspek persepsi		Persepsi takmir	Persepsi jamaah	Persepsi warga
Aspek kognitif	Sumber dana	Sumber dana masjid semuanya berasal dari infaq	-	-
	Pengelolaan dana dan aktivitas	Pengelolaan dana dan aktivitas berlandaskan pelayanan, dilakukan dengan membuat program-program kegiatan (program rutin dan tidak rutin)	-	-
	Pertanggungjawaban pengelolaan dana dan aktivitas	Pertanggungjawaban ditujukan untuk jamaah dan warga dengan membuat laporan keuangan dan aktivitas pengelolaan yang ditampilkan melalui website, tabloid dan sarana visual masjid	-	-
	Pengetahuan tentang kegiatan	-	Sangat baik karena adanya keterbukaan informasi	Sangat baik karena adanya keterbukaan informasi
	Pengetahuan tentang muamalah	-	Muamalah diartikan sebagai suatu kegiatan tolong menolong berupa tindakan baik dari masjid untuk membantu warganya	Muamalah diartikan sebagai suatu kegiatan saling bantu yang aturannya sesuai dengan syariat islam
	Pengetahuan tentang utang-piutang	-	Utang-piutang diartikan sebagai kegiatan tolong menolong berupa pinjam meminjam uang tanpa adanya unsur riba	Utang-piutang diartikan sebagai kegiatan yang bermanfaat berupa pinjam meminjam untuk membiayai modal yang harus sesuai dengan syariat islam dan bebas dari unsur riba serta mengikutsertakan bagi hasil dan akad di dalamnya
Aspek afektif	Masjid dijadikan pusat muamalah	Dipandang mampu menjadi pusat muamalah karena adanya pemusatan kegiatan di masjid dan banyak kegiatan muamalah telah dilakukan dilingkungan masjid	Mayoritas setuju jika masjid Jogokariyan dijadikan pusat muamalah karena adanya manfaat baik untuk kemaslahatan umat	Mayoritas setuju jika masjid Jogokariyan dijadikan pusat muamalah karena adanya manfaat baik yang ditimbulkan

	Masjid mengelola utang-piutang	Dipandang mampu mengelola utang-piutang hanya saja ada berbagai hal yang perlu dipertimbangkan	Mayoritas setuju jika masjid mengelola utang-piutang karena dana dan sumber daya manusia sudah mencukupi	Mayoritas setuju jika masjid mengelola utang-piutang hanya saja banyak hal yang harus dipersiapkan dan dibenahi
Aspek konatif		Tidak menyetujui diadakannya muamalah utang-piutang di masjid Jogokariyan karena ada berbagai aspek yang dipertimbangkan. Salah satunya yaitu aspek psikologi	Mayoritas setuju untuk diadakannya muamalah utang-piutang di masjid Jogokariyan	Mayoritas setuju untuk diadakannya muamalah utang-piutang di masjid Jogokariyan

Potensi Masjid Jogokariyan sebagai Pusat Muamalah utang-piutang (Al-Qardh)

Untuk merumuskan potensi masjid sebagai pusat muamalah utang-piutang dibutuhkan analisis atas aspek yang mempengaruhi aktivitas pengelolaan masjid sehingga masjid Jogokariyan siap untuk digunakan sebagai pusat muamalah hutang-piutang. Adapun potensi masjid Jogokariyan tersebut dapat dilihat dari struktur permodalan masjid dan sumber daya manusia yang mengelola masjid. Masjid Jogokariyan mendapatkan dana yang banyak setiap bulannya. Dana tersebut dikeluarkan untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Dana yang diperoleh masjid Jogokariyan bersumber dari infaq. Pemberian infaq tidak hanya melalui kotak-kotak infaq tetapi juga dapat melalui rekening masjid Jogokariyan atau diserahkan langsung ke sekretariat masjid. Masjid Jogokariyan memiliki dua program yang dilaksanakan yakni program rutin dan tidak rutin. Selain itu, setiap biro mengelola program tersendiri. Dana yang dimiliki masjid Jogokariyan pun diutamakan untuk memenuhi dua program tersebut. Khusus untuk program rutin, kebutuhan dananya tetap tiap bulannya sementara untuk program tidak rutin, pengelolaan dananya disesuaikan dengan pertimbangan takmir yang sejalan dengan tujuan kegiatan masjid. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan, program rutin menghabiskan dana sekitar 10%-20% sementara untuk program non rutin dapat menghabiskan dana sekitar 40% bahkan sampai 50% dari dana yang tersedia. Pengurus masjid Jogokariyan merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan di bidangnya. Walaupun sebagian besar berasal dari warga biasa, namun telah dibekali pengetahuan tentang pengelolaan masjid. Banyak juga pengurus merupakan tamatan jenjang strata satu, strata dua, dan doktor. Berdasarkan bagan jenjang pendidikan di atas, setelah dikaji ternyata ada lima pengurus yang bergelar sarjana ekonomi dan tiga pengurus bergelar sarjana hukum bahkan magister hukum serta tiga pengurus lainnya bergelar sarjana agama sehingga dapat disimpulkan ada sekitar sebelas pengurus yang cukup paham konsep hutang-piutang secara umum. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui adanya beberapa pengurus yang juga mempunyai pekerjaan di bidang perbankan, leasing, dan pegadaian yang juga cukup paham mengenai hutang-piutang.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pihak takmir tidak menyetujui diadakannya muamalah utang-piutang di Masjid Jogokariyan karena adanya berbagai aspek yang

- dipertimbangkan. Salah satunya yaitu aspek psikologi, dikhawatirkan karena adanya utang menyebabkan jamaah tidak datang shalat berjamaah lagi di Masjid Jogokariyan. Prinsip Masjid Jogokariyan yang mengutamakan pelayanan untuk jamaah dan warganya dengan membuat program-program kegiatan yang ditujukan untuk kesejahteraan jamaah dan warga merupakan alasan utama tidak setujunya pihak takmir mengadakan utang-piutang di Masjid Jogokariyan. Selain itu, kekhawatiran adanya riba, tidak maksimalnya kegiatan yang disebabkan telah adanya kegiatan yang serupa dengan utang-piutang namun belum terkoordinasi dengan baik dan pernah bekerjasamanya masjid dengan badan-badan pengelola utang-piutang yang tidak berjalan baik.
2. Mayoritas jamaah menyetujui diadakannya muamalah utang-piutang di Masjid Jogokariyan karena adanya potensi mensejahterakan warganya. Nilai tolong menolong yang tertuang didalam utang-piutang yang dirasakan bisa membantu jika ada warga yang membutuhkan bantuan.
 3. Mayoritas warga menyetujui diadakannya muamalah utang-piutang di Masjid Jogokariyan karena dirasa dapat membantu warga yang mengalami kesulitan dalam hal permodalan untuk usaha atau untuk dikonsumsi. Potensi warga sekitaran Masjid Jogokariyan

yang mayoritas pedagang membutuhkan tambahan modal untuk mengelola dagangannya. Untuk itu, pengadaan muamalah utang-piutang dapat membantu mengatasi masalah permodalan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan:

1. Bagi pihak pengelola Masjid Jogokariyan Yogyakarta (takmir) diharapkan dapat mempertimbangkan diadakannya muamalah utang-piutang (al-qardh) di Masjid Jogokariyan karena adanya dampak positif yang ditimbulkan dari muamalah tersebut untuk mensejahterakan masyarakat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian. Hal-hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini dapat dikembangkan.

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan. Penelitian ini hanya terbatas pada persepsi takmir, jamaah dan warga terhadap dijadikannya Masjid Jogokariyan sebagai pusat muamalah utang-piutang. Takmir yang menjadi responden hanya satu orang yang disebabkan tidak adanya ketersediaan akses untuk mewawancarai takmir lainnya sebab adanya kesan negatif yang didapatkan takmir pada setiap penelitian yang pernah dilakukan di masjid Jogokariyan. Referensi teori untuk membedakan jamaah dan warga masih sedikit bias karena masih ada karakteristik jamaah yang bisa dikategorikan sebagai warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhamman Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim. 1999. Alih bahasa Imam Saefudin. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- Ahmad Wardi Muslih. 2010. *Fiqih Mu'amalah*. Amzah. Jakarta.
- Al Arif, Nur, R. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah; Teori Dan Praktek*. Pustaka Setia. Bandung.
- Al-Ghulayayni, Mustafa. 2007. *Jami'Ad-durus Al-Árabiyyah*, Dar Al-Fikri. Beirut
- Allport. 2005. *Personality: Apsychological interpretation*. Henry, Holt and company. New York.
- Budiman, Mochammad Arif., Mairijani. 2016. Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Kota Banjar- masin. *Jurnal Studi Ekonomi Vol 7 No. 2 (2016) 175-182*.
- Chapra, Umer, M. 2001. *Masa Depan Ekonomi Islam; Sebuah Tinjauan Islami*. Syariah Economics and Banking Institute. Jakarta.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4 th. Ed. SAGE Publications, California.
- David, Megison, Jeniver Joy-Matthews, Paul Banfield. 1993. *Human Resources Development (Alih Bahasa Felicia G Najoan)* Gramedia. Jakarta.
- Eman Suherman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Alfabeta. Bandung.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Godaibillah, Achmad. 2009. utang-piutang dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kampung Gunung RT. 006/03 Kelurahan Cipondoh Indah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Skripsi. Program Studi Mu'amalat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hennink, M., Hutter I, Bailey, A. 2011. *Qualitative Research Methods*. SAGE Publications, United Kingdom.
- Itr, Dr. Nuruddin. 1981 M/1401 H. *Manhajun-Naqd fi-Ulumul-Hadis*. Cetakan Ketiga. Darul Fikr.
- Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Koentjaningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Majid, Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Yayasan Wakaf Paramadina. Jakarta
- Mar'at. 1991. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mathis Robert L, Jackson John H. 2006. *Human Resource Management, Alih Bahasa*. Salemba Empat. Jakarta.
- Miftah, Farid. 1997. *Masyarakat Ideal*. Balai Pustaka. Bandung.
- Miles B Mathew, Huberman M, Saldana J. 1992. *Analisis Data Kualitatif*:

- Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.* UIP. Jakarta
- Miles B. Mathew, Huberman M, Saldana J. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3th Ed. SAGE Publications. Los Angeles.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Muslim, Azis. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Vol 5 No 2 (2004) 105-114*.
- Nandang, z., Sholehuddin, Wawan Shofwan 2017. *Masjid Dan Perwakafan*. Humaniora. Bandung.
- Nasrun Haroen. 2007. Fiqh Muamalah. Gaya Media Pratama. Jakarta.
- Nuruddin, Amiur. 2010. SDM Berbasis Syariah. *Jurnal TSAQAFAH Vol 6 No.1 (2010)*.
- Erziaty, Rozzana. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengetasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*
- Septiani, Risa, Imam, Subaweh. 2011. *Analisis Pengaruh Pemahaman dan Penenrapan Ekonomi Syariah Oleh Sumber Daya Insani Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah di Wilayah Depok*. Depok: FE Universitas Gunadarma
- Sidi. Gazalba. 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al Husna. Jakarta.
- Stephen. P. Robbin., Mary Coulter terjemahan Harry Slamet. 2009. *Managemen Jilid 1*. Indeks. Jakarta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Tadjodin, Achmad Ramzy, dkk. 1992 *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Tiara Waca. Yogyakarta.
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori akuntansi Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, Ismail, A., Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*. Angkasa. Bandung.
- Yin, R.K, 2014. *Case Study Research, Design and Methods*, 5th ed. SAGE Publications, California.